

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan upaya individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya. Menurut Putra (2017), kebersihan pribadi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena termasuk langkah pencegahan primer yang spesifik. Kebersihan diri tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, Zakiudin (2016) menyebutkan bahwa *personal hygiene* bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, baik pada diri sendiri maupun orang lain, dari aspek fisik maupun psikologis. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar yang penting dipenuhi agar tubuh terhindar dari masuknya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit.

Personal hygiene merupakan langkah yang dilakukan individu atau kelompok untuk menjaga kesehatan diri, serta mengendalikan kondisi lingkungan di sekitarnya. Aspek-aspek dalam *hygiene* perorangan meliputi kebersihan kulit, kuku, tangan dan kaki, rambut, mulut dan gigi, mata, serta telinga dan hidung. Menjaga kebersihan kuku, tangan, dan kaki sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit. Tangan dan kuku yang kotor dapat menjadi sarana masuknya kuman ke dalam tubuh. Misalnya, kuku yang panjang dan

tidak terawat dapat menjadi tempat menempelnya telur cacing, yang dapat memicu infeksi cacingan (Nursalam, 2013).

Di kalangan anak-anak usia sekolah, perhatian terhadap praktik personal hygiene perlu difokuskan pada kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut dan gigi, serta kebersihan bagian tubuh seperti hidung, mata, telinga, tangan, dan kaki, khususnya sebelum dan sesudah buang air kecil atau besar. Selain itu, faktor budaya, norma sosial dan keluarga, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan kebiasaan individu turut memengaruhi perilaku kebersihan diri (Wahit, 2009).

Pemahaman serta perilaku terkait kebersihan pribadi memainkan peran penting dalam mencegah munculnya berbagai penyakit akibat kurangnya kebersihan. Dalam sebuah studi oleh Alyssa dkk. (2010) yang dilakukan di Ethiopia mengenai Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kebersihan pada Anak Sekolah, ditemukan bahwa sekitar 52% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kebersihan. Sebanyak 99% siswa mengatakan mereka mencuci tangan sebelum makan, namun hanya 36,2% di antaranya yang menggunakan sabun. Selain itu, 76,7% siswa menyadari pentingnya mencuci tangan setelah buang air besar, tetapi hanya 14,8% yang benar-benar melakukannya. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kebersihan pribadi.

Kurangnya kebersihan diri sangat berisiko menimbulkan penyakit infeksi yang menyerang kulit, saluran pernapasan, dan saluran pencernaan.

Penyakit-penyakit ini umumnya ditemukan pada masyarakat dengan kepadatan penduduk tinggi, kondisi sosial ekonomi rendah, dan lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berniat melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai personal hygiene di SDN Karya Winaya, Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diteliti adalah Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Siswa Sekolah Dasar Karya Winaya Kota Cirebon?.

1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Siswa Sekolah Dasar Karya Winaya Kota Cirebon?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta informasi yang berguna bagi guru dan orang tua dalam memberikan kemandirian pada anak usia sekolah.

a) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bentuk untuk mengetahui gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Anak Sekolah Dasar Karya Winaya kota Cirebon

b) Bagi Institut Mahardika Mahardika

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam penerapan ilmu di institusi mengenai *Personal Hygiene*.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, serta mendapatkan pengalaman secara langsung untuk dapat mengaplikasikan diri secara nyata dalam obyek kerja.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian terhadulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini berjudul ". Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Siswa Sekolah Dasar Karya Winaya Kota Cirebon " Keaslian penelitian ini terletak pada fokus lokasinya, yaitu SD Negeri Karya Winaya Kota Cirebon 2025,:

- a. **Desi Maritno Simbolon, 2023** "GAMBARAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 066054 KECAMATAN MEDAN DENAI TAHUN 2023" Menggunakan penelitian kuantitatif Perbedaan: Tempat pengambilan sampel, lebih

kepada praktek personal hygiene. Persamaan: variabel dependen yaitu, *personal hygiene*.

- b. **Lutfita Anggraini, dkk** “GAMBARAN *PERSONAL HYGIENE* SISWA SEKOLAH DASAR INPRES 3/77 RANOWANGKO KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA” Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, Perbedaan: variabel berfokus di Tingkat pengetahuan dan dampaknya, Persamaan: sama sama menggambarkan Tingkat *personal hygiene* siswa SD, Metode kuantitatif deskriptif, Tujuan; memberi Gambaran kondisi actual siswa terkait kebersihan diri.
- c. **NIKITA CRAHOASITA MBA’U , 2021** “ GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 NEGARA “penelitian kualitatif dengan observasi secara wawancara, Perbedaan: pengetahuan tentang persona hygiene saat menstruasi, Persamaan: *variable independent personal hygiene*, Tujuan: Menggambarkan seberapa banyak siswa tahu tentang kebersihan saat haid.